

**ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL ATAS
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN RETURN ON ASSETS PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA : RISKHA SURIYANA
NPM : 1505160071
PROG. STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari SABTU, tanggal 16 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RISKHA SURIYANA
N P M : 1505160071
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO BIAYA OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL DAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.)

(YUDI SISWADI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



(ABE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

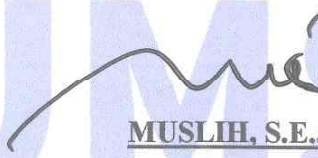
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RISK A SURIYANA
N P M : 1505160071
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA
OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL DAN
RETURN ON ASSETS PADA PT. BANK SUMUT KANTOR
PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



MUSLIH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RISK A SURIYANA
NPM : 1505160071
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi Perpajakan~~/Manajemen/~~IESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 2018

Pembuat Pernyataan



RISK A SURIYANA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RISKA SURIYANA
N.P.M : 1505160071
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL DAN RETURN ON ASSETS PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3.2019	- Buat kutipan dari buku Anis Ma. Efendi		
	- Syarat perusahaan di bank & Koperasi		
	- Perhitungan r. b. b. IV		
	menyebutkan gaji & modal		
	berupa variabel yg dikeh.		
6/3.2019	terjadi kesiapan dari		
	dan kepanci		
8/3.2019	Ace study reja		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

RISKA SURIYANA. NPM 1505160071. Analisis *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Return on Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia Tahun 2004.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan gambaran secara aktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Return on Assets* menggunakan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004. Yang dianalisis dalam laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan periode tahun 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 bersifat fluktuatif yaitu disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan angka *Capital Adequacy Ratio* yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16.42% dan angka terendah pada tahun 2012 sebesar 13.24%. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 80.50% dan angka terendah pada tahun 2013 sebesar 72.89%. *Return on Assets* yang tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3.41% dan angka terendah pada tahun 2015 sebesar 2.60%. Angka-angka yang fluktuatif pada setiap rasio masih tetap masuk dalam kriteria penilaian dengan peringkat sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanhuwata'ala atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan”**. Shalawat dan salam senantiasa kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang menjadi suri teladan penulis dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di kehidupan ini.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Jurusan Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tersayang Ayahanda Rubiatno dan Ibunda Rasmi atas segala cinta, nasihat, doa, kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE,. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar dan seluruh pegawai di biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan bantuan kemudahan dan memberikan ilmu kepada penulis.
8. Kepada PT. Bank SUMUT dan seluruh staff serta pegawai PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan penelitian di PT. Bank SUMUT
9. Sahabat penulis Mukhritazia Manurung, Nurhatifah Tambunan, dan Riski Handani yang selalu memberikan dukungan yang tulus kepada penulis.
10. Terkhusus untuk sahabat seperjuangan Khaifah Kurnia, Rika, Mei Dina Triandani, Ayu Lestari, Nova Audhina Siregar dan Suci Rahmadani yang tiada hentinya memberikan masukan dan dukungan serta doa yang tulus kepada penulis dan terima kasih atas kerja samanya selama ini dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi, semoga Allah selalu meridhoi kerja keras dan perjuangan kita selama ini.
11. Teman-teman dikelas A–Manajemen Pagi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tulus kepada penulis, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi pencapaian kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi. Penulis memohon kepada Allah Subhanhuwata'ala dan berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2019

Penulis

RISKA SURIYANA
NPM: 1505160071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	14
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	14
b. Manfaat dan Tujuan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
2. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.....	22
a. Pengertian Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.....	22
b. Manfaat dan Tujuan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional	25
d. Pengukuran Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.....	26
3. <i>Return on Assets</i>	26
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	26
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return on Assets</i>	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> .	29
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	30
B. Kerangka Berfikir	30

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian.....	34
	B. Definisi Operasional.....	34
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	D. Jenis dan Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	39
	B. Pembahasan.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Modal pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	4
Tabel I.2	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	5
Tabel I.3	Biaya Operasional pada PT. Bank SUMUT Periode 2012-2017	6
Tabel I.4	Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	8
Tabel I.5	Laba Sebelum Pajak pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	9
Tabel I.6	Total Aktiva pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017...	10
Tabel III.1	Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	36
Tabel IV.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	41
Tabel IV.2	Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	46
Tabel IV.3	<i>Return on Assets</i> PT. Bank SUMUT Periode 2011-2017	52
Tabel IV.4	Kriteria Penilaian Kesehatan Bank <i>Capital Adequacy Ratio</i>	57
Tabel IV.5	Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT. Bank SUMUT	58
Tabel IV.6	Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.....	61
Tabel IV.7	Tingkat Kesehatan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT	61
Tabel IV.8	Kriteria Penilaian Kesehatan <i>Return on Asset</i>	64
Tabel IV. 9	Tingkat Kesehatan <i>Return on Assets</i> PT. Bank SUMUT	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	33
Gambar IV.1	Diagram <i>Capital Adequacy Ratio</i>	42
Gambar IV.2	Diagram Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional ...	47
Gambar IV.3	Diagram <i>Return on Assets</i>	53
Gambar IV.4	Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i>	56
Gambar IV.5	Grafik Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.....	60
Gambar IV.6	Grafik <i>Return on Assets</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak lembaga keuangan tumbuh dan berkembang didalam perekonomian Indonesia. Secara umum ada dua kelompok lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya hanya menghimpun dana dari masyarakat. Yang termasuk lembaga keuangan non-bank adalah asuransi, pegadaian dan sebagainya, (Natalina, dkk, 2013).

Tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang, (Lukitasari & Kartika, 2014). Pada dasarnya kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio-rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan, (Putri, 2015).

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan kegiatan perekonomian suatu Negara tidak pernah terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat strategis sehingga dapat dikatakan sebagai pusat dari sistem perekonomian. Kegiatan pokok bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia secara menyeluruh merupakan fungsi bank sebagai *intermediary service*.

Penilaian tentang kesehatan bank harus dilakukan agar bank tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Dalam menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank, (Kasmir, 2008, hal. 49).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah kinerja laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung

sejumlah rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut, (Fahmi, 2017, hal. 2).

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis laporan keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik dan mengetahui tingkat kesehatannya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya dan mendapatkan kepercayaan nasabah, (Kasmir, 2015, hal. 47)

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat menjadi PT. Bank SUMUT merupakan salah satu bank yang berstatus Bank Pembangunan

Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun status Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank SUMUT tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta maupun daerah lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT dapat diketahui seberapa besar nilai *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* perusahaan berdasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Modal PT. Bank SUMUT Medan
Periode 2011-2017

TAHUN	MODAL	PERTUMBUHAN
2011	1,659,816	100%
2012	1,694,734	2.10%
2013	2,003,851	18.24%
2014	2,127,620	6.18%
2015	2,268,219	6.61%
2016	2,942,478	29.73%
2017	3,135,184	6.55%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa modal pada PT. Bank SUMUT setiap tahun dari tahun 2011-2017 mengalami kenaikan. Dilihat pada tahun 2011 modal PT. Bank SUMUT sebesar 1,659,816 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 1,694,734 pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,003,851 begitu juga dengan tahun 2014 modal mengalami kenaikan menjadi 2,127,620 pada tahun 2015 sampai 2016 modal mengalami kenaikan sebesar 2,268,219 dan 2,942,478 hingga ditahun 2017 modal mengalami kenaikan terbesar sebesar 3,135,184.

Ekuitas atau disebut juga dengan modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha untuk membiayai kegiatan usaha bank dan untuk memenuhi regulasi pemerintah. Modal itu sendiri dapat dihitung dengan cara modal inti ditambah modal pelengkap. Kebijakan bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar untuk mempertahankan perkembangan bisnis dimasa depan. Karena dengan posisi modal yang kuat akan berpengaruh pada tingkat pengembalian kepemegang saham sehingga Bank perlu menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang akan di dapatkan, (Ismail, 2010, hal. 124).

Tabel I.2
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2017

TAHUN	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO	PERTUMBUHAN
2011	11,325,012	100%
2012	12,804,742	13.07%
2013	13,862,382	8.26%
2014	14,839,294	7.05%
2015	15,735,169	6.04%
2016	17,924,257	13.91%
2017	19,562,220	9.14%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2011-2017. Dilihat pada tahun 2011 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko sebesar 11,325,012 pada tahun 2012 sampai 2013 terus mengalami kenaikan sebesar 12,804,742 dan 13,862,382 dan pada tahun 2014 juga terus mengalami kenaikan menjadi 14,839,294 kemudian ditahun 2015 sampai 2016 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko juga terus mengalami kenaikan menjadi 15,735,169 dan

17,924,257 hingga tahun 2017 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko mengalami kenaikan terbesar yaitu sebesar 19,562,220.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva yang terdapat pada neraca dan aktiva yang bersifat administrative yang tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi Pihak Ketiga. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan asset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk memprtimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank, (Hadinoto, 2008, hal. 245).

Tujuan menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yaitu untuk mengubah perbandingan asset sesuai dengan risikonya agar tercipta sistem perbankan yang lebih aman, karena Bank Indonesia menetapkan kewajiban menyediakan modal minimal yang harus dimiliki oleh setiap bank umum, (Darmawi, 2011, hal. 96).

Tabel I.3
Biaya Operasional PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2017

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	PERTUMBUHAN
2011	1,659,760,047,252	100%
2012	1,907,326,917,500	14.92%
2013	1,967,277,784,894	3.14%
2014	2,329,888,143,697	18.43%
2015	2,540,766,867,003	9.05%
2016	2,463,969,237,553	-3.02%
2017	2,571,134,602,552	4.35%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Biaya Operasional dalam periode 2011-2017 cenderung mengalami kenaikan. Dilihat dari tahun 2011 biaya operasional pada PT. Bank SUMUT adalah sebesar 1,659,760,047,252 dan mengalami kenaikan ditahun 2012 menjadi 1,907,326,917,500 kemudian ditahun 2013 sampai 2014 total biaya operasional terus mengalami kenaikan sebesar 1,967,277,784,894 dan 2,329,888,143,697 ditahun 2015 total biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 2,540,766,867,003 namun terjadi penurunan biaya operasional pada tahun 2016 menjadi sebesar 2,463,969,237,553 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi 2,571,134,602,552.

Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Biaya Operasional itu sendiri dapat dihitung dengan cara beban bunga ditambah beban selain bunga. Dimana beban bunga meliputi simpanan nasabah, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diberikan, *call money*, dan dana syirkah temporer. Sedangkan beban selain bunga adalah beban operasional lainnya yang meliputi provisi dan komisi, tenaga kerja, beban umum dan administrasi, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pembentukan estimasi kerugian atas komitmen dan kontejensi. Adapun manfaat dari diketahui beban operasional adalah untuk melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan selama membiayai kegiatan usaha yang dijalankan, (Widati, 2012).

Tabel I.4
Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2017

TAHUN	PENDAPATAN OPERASIONAL	PERTUMBUHAN
2011	2,229,731,336,645	100%
2012	2,526,842,863,099	13.33%
2013	2,699,031,951,319	6.81%
2014	2,937,307,546,859	8.83%
2015	3,156,254,785,611	7.45%
2016	3,252,667,350,324	3.05%
2017	3,407,698,419,021	4.77%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Operasional pada setiap tahunnya dari tahun 2011-2017 mengalami kenaikan. Dilihat pada tahun 2011 pendapatan operasional pada PT. Bank SUMUT sebesar 2,229,731,336,645 dan ditahun 2012 pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 2,526,842,863,099 kemudian ditahun 2013 dan 2014 pendapatan operasional mengalami kenaikan kembali menjadi 2,699,031,951,319 dan 2,937,307,546,859 pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 dan 2016 pendapatan operasional mengalami kenaikan menjadi 3,156,254,785,611 dan 3,252,667,350,324 dan pada tahun 2017 pendapatan operasional mengalami kenaikan terbesar sebesar 3,407,698,419,021.

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya. Pendapatan Operasional itu sendiri dapat dihitung dengan cara pendapatan bunga ditambah pendapatan selain bunga. Dimana pendapatan bunga meliputi kredit yang diberikan, efek-efek, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bagi hasil syariah. Sedangkan pendapatan

selain bunga adalah pendapatan operasional lainnya yang meliputi provisi dan komisi lainnya serta penerimaan kembali asset yang telah dihapusbukukan. Adapun manfaat dari diketahuinya pendapatan operasional adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan setelah menjalankan kegiatan usaha, (Widati, 2012).

Tabel I.5
Laba Sebelum Pajak PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2017

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	PERTUMBUHAN
2011	593,285,504,211	100%
2012	621,620,408,131	4.78%
2013	732,883,933,002	17.90%
2014	621,445,980,861	-15.21%
2015	626,300,000,938	0.78%
2016	788,225,520,408	25.69%
2017	843,415,724,261	7.14%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Laba Sebelum Pajak cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dari tahun 2011-2017. Dilihat pada tahun 2011 laba sebelum pajak yaitu sebesar 593,285,504,211 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 621,620,408,131 ditahun 2013 laba sebelum pajak terus meningkat menjadi 732,883,933,002 dan ditahun 2014 laba sebelum pajak mengalami penurunan menjadi sebesar 621,445,980,861 kemudian pada tahun 2015 dan 2016 laba sebelum pajak kembali mengalami kenaikan menjadi 626,300,000,938 dan 788,225,520,408 dan pada tahun 2017 laba sebelum pajak mengalami kenaikan terbesar yaitu sebesar 843,415,724,261.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan lebih besar dari beban. Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha

dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi sebelum dikurang dengan beban pajak. Adapun manfaat laba sebelum pajak adalah untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan tanpa mempertimbangkan implikasi pajak, (Pura, 2013, hal. 12).

Tabel 1.6
Total Aktiva PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2017

TAHUN	TOTAL AKTIVA	PERTUMBUHAN
2011	18,950,693,535,379	100%
2012	19,965,238,420,131	5.35%
2013	21,494,698,508,778	7.66%
2014	23,389,209,268,233	8.81%
2015	24,130,133,107,232	3.17%
2016	26,170,043,788,235	8.45%
2017	28,931,823,934,130	10.55%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total aktiva pada setiap tahunnya dari tahun 2011-2017 mengalami kenaikan. Dilihat pada tahun 2011 total aktiva sebesar 18,950,693,535,379 dan ditahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 19,965,238,420,131 pada ditahun 2013 sampai 2014 menjadi sebesar 21,494,698,508,778 dan 23,389,209,268,233 dan ditahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 24,130,133,107,232 pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 26,170,043,788,235 dan ditahun 2017 total aktiva mengalami kenaikan terbesar yaitu sebesar 28,931,823,934,130.

Total Aktiva merupakan total kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Total Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat

berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu, (Ismail, 2010, hal. 16).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“Analisis *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Modal pada tahun 2011-2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.
2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada tahun 2011-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Biaya Operasional pada tahun 2011-2017 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.
4. Pendapatan Operasional pada tahun 2011-2017 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
5. Laba Sebelum Pajak pada tahun 2011-2017 cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya.
6. Total Aktiva pada tahun 2011-2017 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Masalah yang akan diteliti adalah :

- a. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi pihak bank.
- b. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional.
- c. *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT Medan ?
- b. Bagaimana rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT Medan ?
- c. Bagaimana *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT Medan.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang rasio-rasio keuangan perbankan yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya tentang masalah *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* dalam penelitian ini.

b. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan serta sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang masalah *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

c. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang dimaksudkan mengkaji masalah yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Capital Adequacy Ratio*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan perbankan oleh para pemiliknya untuk membentuk usaha perbankan dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat berkurang dan menyusut karena kerugian, ataupun bisa bertambah dan berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperolehnya. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam dunia perbankan maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Pasal 2 bahwa *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8% sesuai dengan profil risikonya.

Capital Adequacy Ratio termasuk kedalam rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utang baik utang jangka panjang atau utang jangka pendek, (Hariyani, 2010, hal. 56). Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva

perusahaan dibiayai dari hutang, (Jumingan, 2009, hal. 227). Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen tersebut, (Kasmir, 2014, hal. 322).

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. *Capital adequacy ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan mengatasi risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 93) *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

Rasio modal bank terhadap total deposit merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal, tetapi karena kecukupan modal harus menunjukkan sampai seberapa jauh modal sebuah bank dapat menyerap kerugian tetapi masih dapat melindungi deposan, maka ukuran kecukupan modal betul-betul harus dikaitkan dengan sebuah rekening dalam neraca. Rekening dalam neraca itu mungkin bisa mengalami kerugian yang tercermin dalam neraca bank pada sisi asset, yang ditunjukkan oleh berkurangnya berkurangnya nilai asset. Berdasarkan alasan tersebut, maka suatu ukuran kecukupan modal yang baik harus dikaitkan dengan asset dan bukannya dengan deposan. Oleh karena itulah, rasio modal terhadap asset lebih tepat digunakan atau disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

“*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *Capital equity*, (Kasmir, 2010, hal 293). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh

aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, (Margaretha, 2017, hal. 63).

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan sebagai metode untuk mengukur kecukupan modal bank dalam melakukan aktivitasnya. Rasio ini juga memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki bank maka menunjukkan kinerja bank semaikin baik, sehingga laba yang akan dihasilkan akan meningkat. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal bank yang digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum pasal 2 menyatakan bahwa “bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko”.Adapun ketentuan penyediaan modal minimum sesuai dengan profil risiko adalah sebagai berikut:

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu.
- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.
- 3) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga.
- 4) 11% sampai dengan kurang dari 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana seperti yang tertera diatas dalam hal Bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* sering disebut juga rasio permodalan merupakan rasio dasar yang harus dipenuhi oleh bank.

Menurut (Kasmir, 2014, hal 153) tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk melihat seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur bebrapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- 8) Tujuan lainnya.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk mengetahui tingkat permodalan yang dimiliki oleh bank akan menjamin bahwa bank siap menanggung adanya kemungkinan buruk yang mungkin saja akan terjadi pada setiap bank yang ada. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* akan sangat membantu dalam mempersiapkan diri untuk mengantisipasi adanya penurunan aktiva, yang mana hal tersebut sering terjadi akibat adanya aktiva yang sering kali berisiko.

Menurut (Kasmir, 2014, hal 154) manfaat dari rasio solvabilitas atau

Capital Adequacy Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan
- 8) Manfaat lainnya.

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 90) mengatakan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio memiliki fungsi dasar yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

Fungsi penilaian *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari.
- 2) Alat pengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham.
- 3) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dari penjelasan para ahli tentang manfaat dan fungsi *Capital Adequacy Ratio* adalah modal yang digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank dari segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Manajemen bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada bank.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 469) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Komposisi permodalan.
- 3) Proyeksi KPPM.
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- 7) Akses kepada sumber permodalan, dan
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pasal 11 ayat 1 ada beberapa faktor yang menjadi penyebab modal mengalami pengurangan ataupun penambahan yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Penambah, yaitu:
 - a) Agio
 - b) Modal sumbangan
 - c) Cadangan umum modal
 - d) Cadangan tujuan modal
 - e) Laba tahun-tahun lalu
 - f) Laba tahun berjalan sebesar 50%
 - g) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan
 - h) Dana setoran modal, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- (1) Telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk

digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun pengesahan anggaran dasar oleh instansi yang berwenang.

- (2) Ditempatkan pada rekening khusus (*escrow account*) yang tidak diberikan imbalan imbalan hasil.
- (3) Tidak boleh ditarik kembali oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan tersedia untuk menyerap kerugian dan
- (4) Penggunaan dana harus dengan persetujuan Bank Indonesia.
 - i) Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank sebesar 50%
 - j) Opsi saham (*stock option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai atau manajemen berbasis saham (*employee* atau *management stock option*) sebesar 50%
- 2) Faktor Pengurang, yaitu:
 - a) Disagio
 - b) Rugi tahun-tahun lalu
 - c) Rugi tahun berjalan
 - d) Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
 - e) Pendapatan komprehensif lainnya yang negatif, yang mencakup kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari penurunan nilai wajar penyertaan yang di klasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.
 - f) Selisih kurang antara PPA atas asset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan atas asset produktif
 - g) Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku; dan
 - h) PPA non produktif.

Dari penjelasan diatas didapat beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor dari *Capital Adequacy Ratio* adalah Ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau lembaga yang berwewenang dan Jumlah sumber dana yang ada dan dimiliki oleh perbankan.

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan, rasio ini termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada

Capital Adequacy Ratio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut (Ismail, 2010, hal. 124) Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* secara umum dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Bank *for International Settlements* (BIS). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 84) modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*)
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*)
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)

Adapun penjelasan dari modal inti dan modal pelengkap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Modal inti (*Tier 1*) merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*) Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinas. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari:
 - a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
 - c) Modal pinjaman
 - d) Pinjaman subordinas
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)
 - a) Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk tujuan perhitungan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual dan/atau konsolidasi dengan perusahaan anak.
 - b) Modal pelengkap dalam perhitungan KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.

- c) Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan (*tier 3*) adalah pinjaman subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria.
- d) Modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk memperhitungkan risiko modal.
- e) Modal pelengkap (*tier 2*) yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap (*tier 3*) yang memenuhi persyaratan.
- f) Pinjaman subordinas sebagaimana diatur dalam ketentuan dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% (lima puluh per seratus) modal inti, dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan (*tier 3*) dengan tetap memenuhi persyaratan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokok yaitu biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 482) Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank”

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank, (Muhammad, 2014, hal. 254). Biaya operasional atas Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional.

Rasio biaya operasional atas pendapatan operasional merupakan indikator dari perhitungan rentabilitas bank yang merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase, (Hasibuan, 2008, hal. 100). Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional termasuk kedalam rasio rentabilitas yang merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, (Hery, 2016, hal. 192).

Besarnya rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat ditolelir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar <94%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional merupakan rasio yang dapat memberikan indikasi bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

b. Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Semakin tinggi rasio biaya operasional suatu perusahaan maka semakin tidak efisien kinerja bank yang bersangkutan tersebut. Dengan kata lain bank tersebut kurang mampu dalam menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Begitu juga sebaliknya, maka perlu adanya manfaat bagi perusahaan tersebut.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 482) manfaat biaya operasional atas pendapatan operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional memiliki manfaat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank”

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional bermanfaat sebagai perbandingan atau rasio biaya operasional atas pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang lama, (Hasibuan, 2011, hal. 101).

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, karena BOPO yang kecil akan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pada pendapatannya. Biaya operasional atas pendapatan operasional adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan hasil total pendapatan operasional yang dimiliki bank.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional bermanfaat untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan juga dapat digunakan untuk kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional atas pendapatan operasional.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah salah satu unsur penilaian rentabilitas bank. Masalah *earnings* (rentabilitas) merupakan salah satu unsur penilaian dalam analisis CAMEL untuk menilai kesehatan suatu bank. Untuk menilai tingkat keberhasilan bank, maka tidak hanya dilihat dari segi pendapatannya saja, tetapi juga dari segi biaya-biaya bank yang harus berhubungan dengan sifat operasionalnya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dipengaruhi oleh meningkatnya cadangan penghapusan kredit (*Provision for loan losses*) dan Pembayaran bunga (*Interest income*) pada sisi *asset utilization*, (Hasibuan, 2011, hal. 101). Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dipengaruhi oleh beban-beban dan pendapatan pada perusahaan tersebut, (Hadinoto, 2009, hal. 66). Dengan demikian dapat disimpulkan jika Biaya operasional rendah maka Pendapatan Operasional akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

d. Pengukuran Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional atas pendapatan operasional, sehingga beban bunga merupakan porsi terbesar bank. Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal.

482) rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Beban Operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos no. 2 (beban bunga)
- 2) Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos no 1 (Pendapatan Bunga)
- 3) Cara menghitung nilai kredit:
 - a) Nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
 - b) Untuk setiap penurunan sebesar 0.08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila <94% agar dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.

3. *Return On Assets*

a. *Pengertian Return On Assets*

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau asset yang menghasilkan laba tersebut. *Return on Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, (Kasmir, 2010, hal. 297). Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit. *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. *Return on Assets* merupakan perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, (Hasibuan, 2008, hal 100).

“*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”(Kasmir, 2014, hal 201). *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan untuk perusahaan. Rasio ini sering pula disebut *Return on Investment*, (Sugiono, 2015, hal. 80).

Surat Edaran Bank Indonesia merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan bank Umum untuk Melakukan Penilaian sendiri. Tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara

konsolidasi. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, bank Indonesia akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$.

Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas uaha bank semakin baik atau sehat atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya. Semakin besar *Return on Assets* akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas perbankan juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh asset perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Assets* akan menunjukkan *Profitabilitas* perusahaan baik karena semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 197) tujuan dari profitabilitas (*Return on Assets*) aecara umum adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

7) Dan tujuan lainnya.

Manfaat profitabilitas (*Return on Assets*) menurut (Kasmir, 2014, hal 197)

secara umum adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal modal sendiri.

Rasio profitabilitas (*Return on Assets*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar power perusahaan memperoleh profit, baik dalam kaitannya dengan penjualan, asset dan profit bagi modal sendiri, (Kariyoto, 2018, hal. 227). Rasio Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, (Fahmi, 2017, hal. 116).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Besar kecilnya suatu laba yang dihasilkan perusahaan membuktikan tingkat penggunaan modal terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

“Terdapat dua faktor yang menentukan *Return on Assets*, yaitu *Turnover of Operating Assets* dan *Profit Margin*”, (Riyanto, 2008, hal. 37). Berdasarkan pada teori tersebut dapat diketahui bahwa ketika *turnover of operating assets* yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan.

Faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* atau *Return on Investment* adalah selisih antara nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dan nilai dana yang ditanamkan didalam perusahaan, (Rudianto, 2013, hal. 319). Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* diharapkan perusahaan mampu untuk mengelola berbagai hal yang dapat meningkatkan yang dapat meningkatkan *Return on Assets* agar kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat ke arah yang lebih baik.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. *Return on Assets* menggambarkan total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antar laba sebelum pajak dengan total asset ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Menurut (Harmono, 2009, hal. 119) besarnya nilai *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai *Return on Assets*, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, (Rivai, dkk, 2013, hal. 481).

B. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan begitu juga dengan perbankan, laporan keuangan ini berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan

keuangan yang telah ada dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dapat dilakukan berupa analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (Sugiono & Untung, 2016, hal. 1)

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan, (Jumingan, 2009, hal. 4).

Analisis kinerja keuangan atau analisis laporan keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada periode tertentu, (Jumingan, 2009, hal. 240).

Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu apakah mampu atau tidak untuk memenuhi target yang ditentukan. Menurut (Lukitasari & Kartika, 2014) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank, diantaranya *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zulfiah & Susilowibowo, 2014), penelitian (Pasaribu & Sari, 2011), dan penelitian (Edo

& Wiagustini, 2014) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* yang artinya bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas dan akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Wibowo & Syaichu, 2013), penelitian (Hakim & Rifsanjani, 2016), dan penelitian (Shabir, dkk, 2012) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* dengan arah yang negatif hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Karena jika kondisi biaya operasional semakin kecil dan diimbangi dengan pendapatan operasional yang meningkat maka profitabilitas yang didapat juga akan meningkat dan akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Berikut ini adalah gambaran mengenai penyusunan kerangka berfikir tentang analisis rasio *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian, (Suryabrata, 2015, hal. 76)

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan gambaran secara aktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan

atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Menurut (Harmono, 2011, hal 116) dalam menilai modal (*Capital*) suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional merupakan rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 482) rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets* adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Harmono, 2009, hal. 119) besarnya nilai *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

N O	JENIS PENELITIAN	BULAN																			
		NOV 2018				DES 2018				JAN 2019				FEB 2019				MAR 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam bentuk satuan-satuan berupa angka-angka dengan data pertahun laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2011 hingga tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh yaitu data yang tertulis yang berupa laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2011-2017 yang bersumber dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan melalui riset perusahaan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan perusahaan melalui teknik pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan neraca dan laba rugi yang dilakukan peneliti pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang

sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu ikhtisar keuangan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, data tersebut merupakan laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
2. Menghitung rasio keuangan dengan *Capital Adequacy Ratio*.
3. Menghitung rasio keuangan dengan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional.
4. Menganalisis rasio keuangan dengan *Return on Assets*.
5. Menganalisis dan membahas *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* PT. Bank SUMUT.
6. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis membahas *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Asset* pada PT. Bank SUMUT. Penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Data penelitian ini diperoleh dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Berikut ini adalah analisis *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Assets*.

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio termasuk kedalam rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, (Jumingan, 2009, hal. 227). Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur

untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen tersebut, (Kasmir, 2014, hal. 322).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain.

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Angka *Capital Adequacy Ratio* yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Pasal 2 bahwa *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8% sesuai dengan profil risikonya.

Jika *Capital Adequacy Ratio* sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila *Capital Adequacy Ratio* bank menunjukkan berada diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*. Menurut (Ismail, 2010, hal. 124) Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* secara umum dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Bank *for International Settlements*(BIS). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Capital Adequacy Ratio
PT. Bank SUMUT (Periode 2011-2017)

Tahun	Modal	ATMR	Persentase (%)
2011	1,659,816	11,325,012	14.66%
2012	1,694,734	12,804,742	13.24%
2013	2,003,851	13,862,382	14.46%
2014	2,133,620	14,839,294	14.38%
2015	2,268,219	15,735,169	14.41%
2016	2,942,478	17,924,257	16.42%
2017	3,135,184	19,562,220	16.03%
Jumlah	15,837,902	106,053,076	103.58%
Rata-Rata	2,262,557	15,150,439	14.80%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Diolah Tahun 2019

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2011} \quad \text{CAR} = \frac{1,659,816}{11,325,012} \times 100 \% = 14.66 \%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{CAR} = \frac{1,694,734}{12,804,742} \times 100 \% = 13.24 \%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{CAR} = \frac{2,003,851}{13,862,382} \times 100 \% = 14.46 \%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{CAR} = \frac{2,133,620}{14,839,294} \times 100 \% = 14.38 \%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{CAR} = \frac{2,268,219}{15,735,169} \times 100 \% = 14.41 \%$$

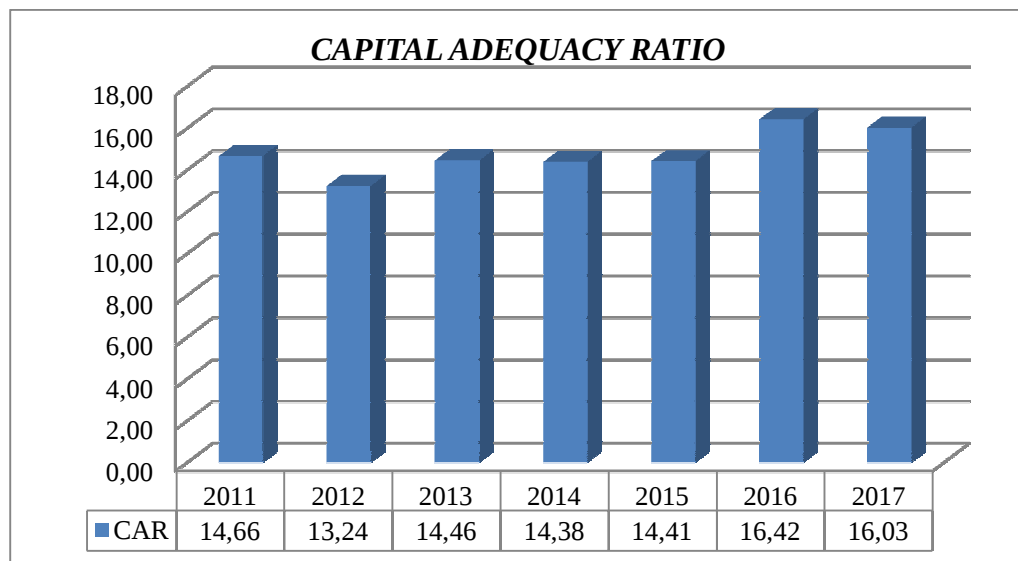
$$\text{Tahun 2016} \quad \text{CAR} = \frac{2,942,478}{17,924,257} \times 100 \% = 16.42 \%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{CAR} = \frac{3,135,184}{19,562,220} \times 100 \% = 16.03 \%$$

$$\text{Rata-Rata CAR} = \frac{103.58\%}{7} = 14.80\%$$

$$\text{Rata-Rata Modal} = \frac{15,837,902}{7} = 2,262,557$$

$$\text{Rata-Rata ATMR} = \frac{106,053,076}{7} = 15,150,439$$



Gambar IV.1
Diagram Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* untuk tahun 2011 sebesar 14.66%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 1,659,816 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 11,325,012, artinya kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yaitu sebesar 14.66%

Capital Adequacy Ratio untuk tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 13.24%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 1,694,734 terhdap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 12,804,742, dimana kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko hanya sebesar 13.24%.

Capital Adequacy Ratio untuk tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 14.46%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2,003,851 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 13,862,382, hal ini mengidentifikasikan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yaitu sebesar 14.46%.

Capital Adequacy Ratio untuk tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 14.38%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2,133,620 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 14,839,294, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko hanya sebesar 14.38%.

Capital Adequacy Ratio untuk tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 14.41%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2,268,219 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 15,735,169, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yaitu sebesar 14.41%.

Capital Adequacy Ratio untuk tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 16.42%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2,942,478 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 17,924,257, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yaitu sebesar 16.42%.

Capital Adequacy Ratio untuk tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 16.03%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 3,135,184 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 19,562,220, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko hanya sebesar 16.03%.

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* yang terjadi pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik, sehingga laba yang akan dihasilkan akan meningkat dan dapat menyerap risiko atau potensi kerugian yang timbul akibat adanya kegiatan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan modalnya secara optimal dalam menjalankan kegiatannya sehingga bank dapat dikatakan aman karena akan mampu menanggung risiko yang akan terjadi.

Penurunan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2017 menunjukkan bahwa bank kurang mampu menggunakan modalnya secara optimal dalam menjalankan kegiatannya. Penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* juga dapat mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut kurang efektif dan efisien.

Tinggi rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu bank sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank itu sendiri. Apabila peningkatan *Capital Adequacy Ratio* diikuti dengan peningkatan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) maka dapat dikatakan bahwa bank dalam kondisi yang baik.

2. Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah salah satu unsur penilaian rentabilitas bank. Masalah *earnings* (rentabilitas) merupakan salah satu unsur penilaian dalam analisis CAMEL untuk menilai kesehatan suatu bank. Untuk menilai tingkat keberhasilan bank, tidak hanya dilihat dari segi pendapatan saja, tetapi juga dari segi biaya-biaya bank yang harus berhubungan dengan sifat operasionalnya.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 482) Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah:

“BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank”

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan menjalankan kegiatan usaha pokok yaitu biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya.

Besarnya rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat ditolelir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar <94%, hal ini sejalan dengan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.

Semakin rendah nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional artinya semakin efisien Bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat dan risiko yang ada dapat diminimalkan. Begitu juga sebaliknya, jika semakin tinggi nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional artinya semakin tidak efisiennya biaya operasional bank.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 482) rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel IV.2
Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional
PT. Bank SUMUT (Periode 2011-2017)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Persentase (%)
2011	1,659,760,047,252	2,229,731,336,645	74.44%
2012	1,907,326,917,500	2,526,842,863,099	75.48%
2013	1,967,277,784,894	2,699,031,951,319	72.89%
2014	2,329,888,143,697	2,937,307,546,859	79.32%
2015	2,540,766,867,003	3,156,254,785,611	80.50%
2016	2,463,969,237,553	3,252,667,350,324	75.75%
2017	2,571,134,602,552	3,407,698,419,021	75.45%
Jumlah	15,440,123,600,451	20,209,534,252,878	76.40%
Rata-Rata	2,205,731,942,922	2,887,076,321,840	10.91%

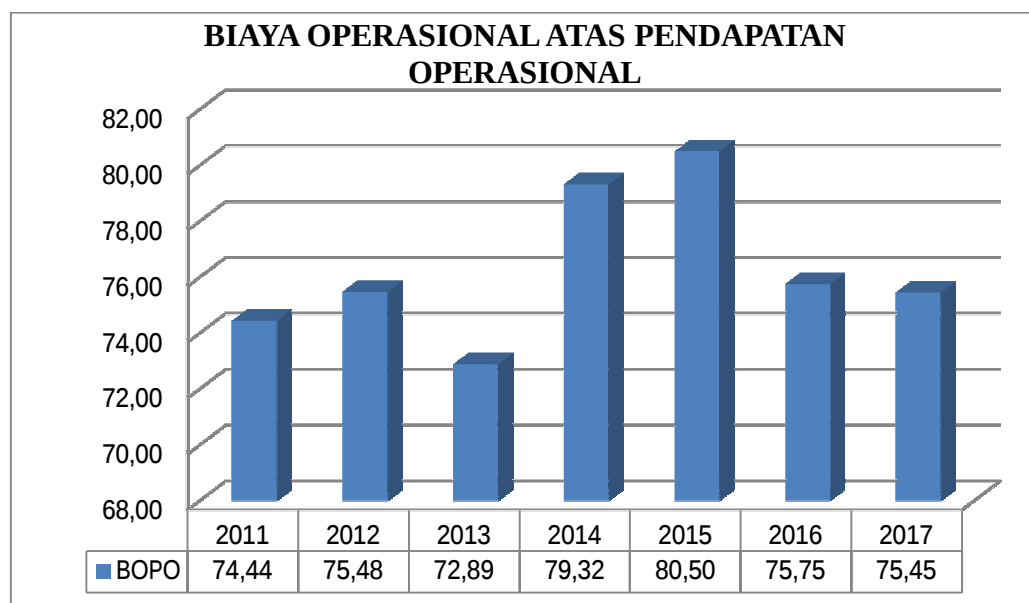
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Diolah Tahun 2019

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2011} \quad \text{BOPO} = \frac{1,659,760,047,252}{2,229,731,336,645} \times 100\% = 74.44\%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{BOPO} = \frac{1,907,326,917,500}{2,526,842,863,099} \times 100\% = 75.48\%$$

Tahun 2013	BOPO = $\frac{1,967,277,784,894}{2,699,031,951,319} \times 100 \% = 72.89 \%$
Tahun 2014	BOPO = $\frac{2,329,888,143,697}{2,937,307,546,859} \times 100 \% = 79.32 \%$
Tahun 2015	BOPO = $\frac{2,540,766,867,003}{3,156,254,785,611} \times 100 \% = 80.50 \%$
Tahun 2016	BOPO = $\frac{2,463,969,237,553}{3,252,667,350,324} \times 100 \% = 75.75 \%$
Tahun 2017	BOPO = $\frac{2,571,134,602,552}{3,407,698,419,021} \times 100 \% = 75.45 \%$
Rata-Rata	BOPO = $\frac{76.40\%}{7} \times 100 \% = 10.91\%$
Rata-Rata Biaya Operasional	$= \frac{15,440,123,600,451}{7} \times 100 \% = 2,205,731,942,922$
Rata-Rata Penda. Operasional	$= \frac{20,209,534,252,878}{7} \times 100 \% = 2,887,076,321,840$



Gambar IV. 2
Diagram Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2011 sebesar 74.44% . hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 1,659,760,047,252 terhadap total pendapatan operasional sebesar 2,229,731,336,645, yang artinya bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sebesar 74.44%.

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 75.48%. hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 1,907,326,917,500 terhadap total pendapatan operasional sebesar 2,526,842,863,099, yang artinya bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sebesar 75.48%.

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 72.89%. hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 1,967,277,784,894 terhadap total pendapatan operasional sebesar 2,699,031,951,319, yang artinya bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu sebesar 72.89%.

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 79.32%. hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 2,329,888,143,697 terhadap total pendapatan operasional sebesar 2,937,307,546,859, yang artinya bahwa manajemen dapat menekan biaya

operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu sebesar 79.32%.

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 80.50%. hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 2,540,766,867,003 terhadap total pendapatan operasional sebesar 3,156,254,785,611, yang artinya bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu sebesar 80.50%.

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 75.75%. hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 2,463,969,237,553 terhadap total pendapatan operasional sebesar 3,252,667,350,324, hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu sebesar 75.75%.

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional untuk tahun 2017 juga mengalami penurunan kembali menjadi 75.45%. hal ini dijelaskan oleh total biaya operasional sebesar 2,571,134,602,552 terhadap total pendapatan operasional sebesar 3,407,698,419,021, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu sebesar 75.45%.

Peningkatan nilai Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan bahwa manajemen belum mampu menekan biaya operasional atas pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tidak efisiennya biaya operasional bank.

Penurunan nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada tahun 2013, tahun 2016 dan tahun 2017 dapat memberikan indikasi bahwa kemampuan manajemen bank dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Besarnya nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat ditolelir oleh perbankan di Indonesia yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 adalah sebesar $<94\%$. Karena nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional yang semakin kecil akan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dibandingkan dengan pendapatannya yang artinya keuntungan perusahaan yang didapatkan akan meningkat.

Tinggi rendahnya nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional suatu bank sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya total Biaya Operasional dan total Pendapatan Operasional bank itu sendiri. Apabila peningkatan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional diikuti dengan peningkatan Pendapatan Operasional dan penurunan Biaya Operasional maka dapat dikatakan bahwa bank dalam kondisi yang baik.

3. *Return on Assets*

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset perusahaan.

Return on Assets merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan untuk perusahaan. Rasio ini sering pula disebut *Return on Investment*, (Sugiono, 2015, hal. 80).

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam rangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia telah menentukan bank itu sehat apabila *Return on Assets* >1,5% yang dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.

Menurut (Harmono, 2009, hal. 119) besarnya nilai *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Return on Asset
PT. Bank SUMUT (Periode 2011-2017)

Tahun	Lab a Sebelum Pajak (EBT)	Total Aktiva	Persentase (%)
2011	593,285,504,211	18,950,693,535,379	3.13%
2012	621,620,408,131	19,965,238,420,131	3.11%
2013	732,883,933,002	21,494,698,508,778	3.41%
2014	621,445,980,861	23,389,209,268,233	2.66%
2015	626,300,000,938	24,130,133,107,232	2.60%
2016	788,225,520,408	26,170,043,788,235	3.01%
2017	843,415,724,261	28,931,823,934,130	2.92%
Jumlah	4,827,177,071,812	163,031,840,562,118	20.83%
Rata-Rata	689,596,724,545	23,290,262,937,445	2.98%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Diolah Tahun 2019

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2011} \quad \text{ROA} = \frac{593,285,504,211}{18,950,693,535,379} \times 100 \% = 3.13\%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{ROA} = \frac{621,620,408,131}{19,965,238,420,131} \times 100 \% = 3.11\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{ROA} = \frac{732,883,933,002}{21,494,698,508,778} \times 100 \% = 3.41\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{ROA} = \frac{621,445,980,861}{23,389,209,268,233} \times 100 \% = 2.66\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{ROA} = \frac{626,300,000,938}{24,130,133,107,232} \times 100 \% = 2.60\%$$

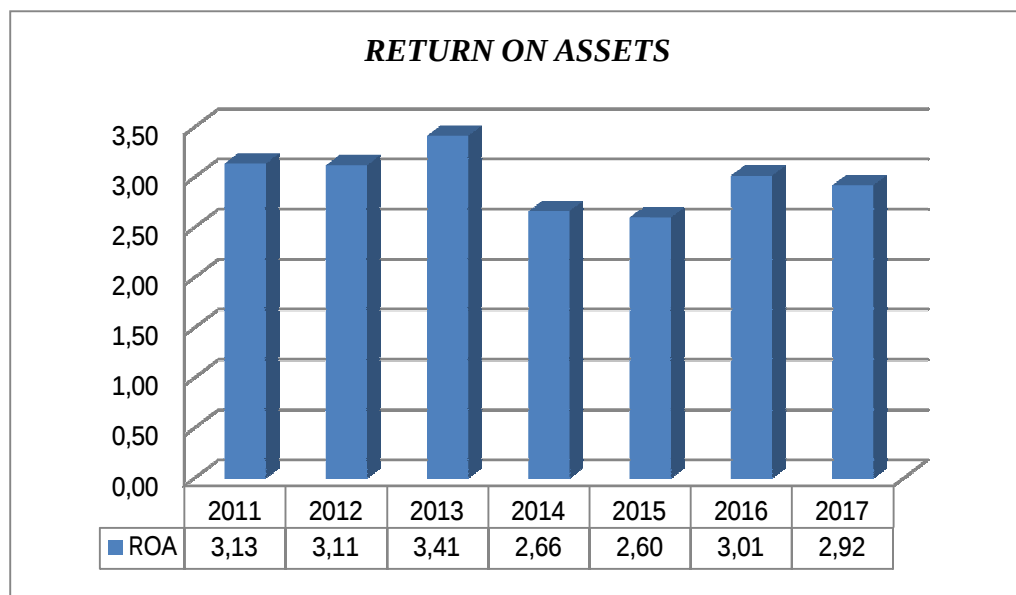
$$\text{Tahun 2016} \quad \text{ROA} = \frac{788,225,520,408}{26,170,043,788,235} \times 100 \% = 3.01\%$$

$$\text{Tahun 2017} \quad \text{ROA} = \frac{843,415,724,261}{28,931,823,934,130} \times 100 \% = 2.92\%$$

$$\text{Rata-Rata} \quad \text{ROA} = \frac{20.83\%}{7} \times 100 \% = 2.98\%$$

$$\text{Rata-Rata} \quad \text{EBT} = \frac{4,827,177,071,812}{7} \times 100 \% = 689,596,724,545$$

$$\text{Rata-Rata Total Aktiva} = \frac{163,031,840,562,118}{7} \times 100 \% = 23,290,262,937,445$$



Gambar IV. 3
Diagram Return on Assets

Berdasarkan pada perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Return on Assets* PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 adalah sebesar 3.13%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 593,285,504,211 terhadap total aktiva sebesar 18,950,693,535,379. Yang artinya kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 3.13%.

Return on Assets pada tahun 2012 *Return on Assets* mengalami penurunan menjadi 3.11%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 621,620,408,131 terhadap total aktiva sebesar 19,965,238,420,131. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 3.11%.

Return on Assets pada tahun 2013 *Return on Assets* mengalami peningkatan menjadi 3.41%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 732,883,933,002 terhadap total aktiva yang sebesar 21,494,698,508,778. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 3.41%.

Return on Assets pada tahun 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan menjadi 2.66%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 621,445,980,861 terhadap total aktiva yang sebesar 23,389,209,268,233. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 2.66%.

Return on Assets pada tahun 2015 *Return on Assets* mengalami penurunan kembali menjadi 2.60%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 626,300,000,938 terhadap total aktiva yang sebesar 24,130,133,107,232. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 2.60%.

Return on Asset pada tahun 2016 *Return on Assets* mengalami peningkatan menjadi 3.01%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 788,225,520,408 terhadap total aktiva yang sebesar 26,170,043,788,235. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 3.01%.

Return on Asset pada tahun 2017 *Return on Assets* mengalami penurunan menjadi 2.92%. Hal ini dijelaskan oleh laba sebelum pajak sebesar 843,415,724,261 terhadap total aktiva yang sebesar 28,931,823,934,130. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang belum dikurangi pajak terhadap perputaran dari total asset perusahaan adalah sebesar 2.92%.

Peningkatan nilai *Return on Assets* pada tahun 2013 dan tahun 2016 terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan atau laba sebelum dikurangi dengan pajak dan meningkatnya total aktiva yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal selama periode tertentu. Karena semakin besar nilai *Return on Assets* akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Sedangkan penurunan nilai *Return on Assets* pada tahun 2012, tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 disebabkan karena menurunnya laba sebelum pajak dan menurunnya total aktiva perusahaan yang menunjukkan bahwa rendahnya perputaran asset atau aktiva yang di miliki oleh perusahaan. Dengan *Return on*

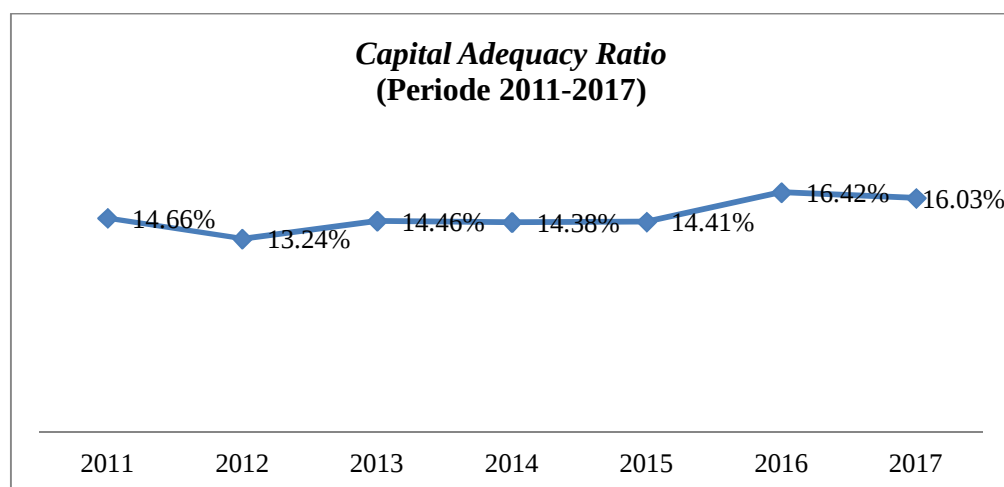
Assets yang mengalami penurunan mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi yang kurang baik. Hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dilihat dari seluruh aktiva perusahaan. Apabila nilai *Return on Assets* semakin rendah maka akan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau kurang mampunya perusahaan menekan biaya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai analisis *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan operasional dan *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT

Untuk menjelaskan bagaimana kecukupan modal minimum yang telah disediakan oleh PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan melalui *Capital Adequacy Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut:



Gambar IV.4
Grafik *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio mengidentifikasikan bahwa kemampuan modal dalam menanggung risiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu perbankan akan menggambarkan bank telah memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang akan timbul. Artinya jika suatu bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya di bank tetap merasa aman.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank menurut perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$CAR > 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Tahun 2011-2017:

Tabel IV.5
Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio*
PT. Bank SUMUT (2011-2017)

Tahun	CAR	Kriteria	Keterangan
2011	14.66%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2012	13.24%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2013	14.46%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2014	14.38%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2015	14.41%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2016	16.42%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2017	16.03%	CAR > 12%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2016 dengan angka mencapai sebesar 16.42%. dan angka terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 13.24%. secara umum *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada peringkat yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan berada pada posisi CAR > 12% dengan keterangan sangat sehat.

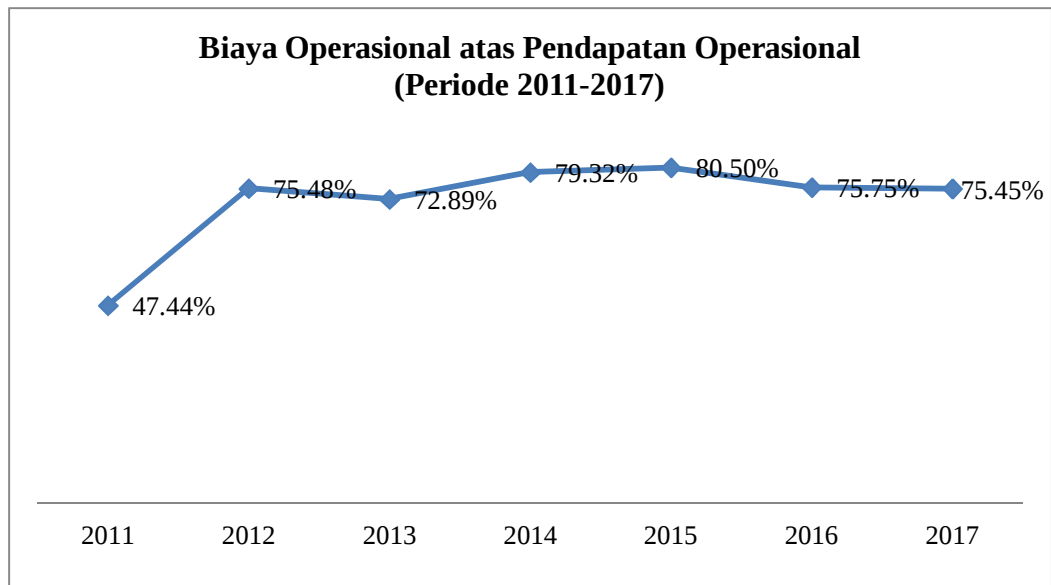
Pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mencapai 14.66%, pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 13.24%, pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 14.46%, pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 14.38%, pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 14.41%, kemudian pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* juga mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 16.42%, dan pada tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio*

mengalami penurunan angka menjadi sebesar 16.03%. Berdasarkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia, maka *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 berada pada posisi kriteria yang sangat sehat. Artinya PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sudah menyediakan modal minimum untuk mengatasi masalah yang dapat ditimbulkan oleh aktiva bank yang mengandung risiko sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan selalu mengusahakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan mengatasi risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, sehingga posisi *Capital Adequacy Ratio* terus berada pada kriteria yang sangat sehat meskipun ada penurunan angka *Capital Adequacy Ratio* namun angka tersebut masih berada pada posisi $CAR > 12\%$. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh suatu bank maka akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik, sehingga laba yang akan dihasilkan akan meningkat karena *Capital adequacy Ratio* akan sangat membantu dalam mempersiapkan diri dan mengantisipasi adanya penurunan aktiva, yang mana hal tersebut sering terjadi akibat adanya aktiva yang sering kali berisiko.

2. Analisis Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT

Untuk menjelaskan bagaimana manajemen PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya dalam satu periode melalui Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional maka dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut:



Gambar IV.5
Grafik Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasionalnya sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio biaya operasional atas pendapatan operasional artinya semakin efisiensi Bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat dan risiko yang ada dapat diminimalkan.

Sedangkan nilai rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank yang bersangkutan kurang efisien dalam mengendalikan kinerja keuangan bank tersebut atau dengan kata lain bank tersebut kurang mampu dalam menutup biaya (beban) operasionalnya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan perusahaan.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank menurut perhitungan rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional Bank Indonesia telah menetapkan

kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Tahun 2011-2017:

Tabel IV.7
Tingkat Kesehatan Biaya Operasional atas
Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT (2011-2017)

Tahun	BOPO	Kriteria	Keterangan
2011	74.44%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2012	75.48%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2013	72.89%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2014	79.32%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2015	80.50%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2016	75.75%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2017	75.45%	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 80.50% dan nilai rasio biaya operasional atas pendapatan operasional terendah sebesar 72.89% pada tahun 2013. Secara umum Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional tahun 2011

sampai tahun 2017 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan berada pada posisi yang tidak stabil.

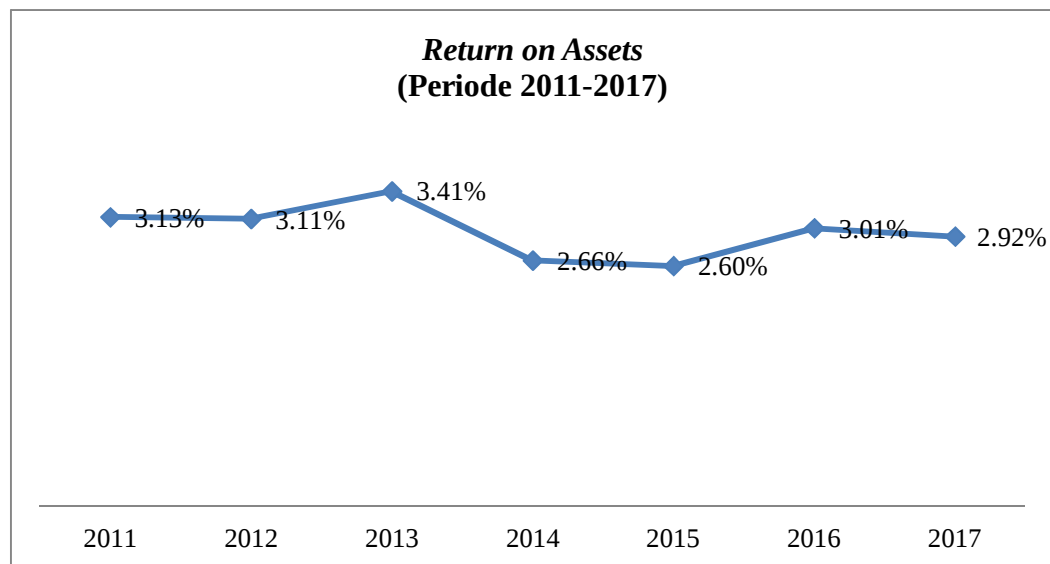
Pada tahun 2011 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mencapai 74.44%, pada tahun 2012 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional meningkat menjadi 75.48%, pada tahun 2013 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional menurun menjadi 72.89%, pada tahun 2014 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional meningkat menjadi sebesar 79.32%, pada tahun 2015 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terus mengalami peningkatan hingga mencapai 80.50%, pada tahun 2016 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional menurun menjadi 75.75% dan pada tahun 2017 Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional turun kembali menjadi 75.45%. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 berada pada posisi kriteria $BOPO \leq 94\%$ dengan keterangan sangat sehat. Artinya PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sangat efisien dalam mengelola biaya dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan selalu mengusahakan untuk menekan angka biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga posisi Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terus berada pada kriteria sangat sehat meskipun ada peningkatan, namun peningkatan tersebut masih berada pada posisi kriteria BOPO

$\leq 94\%$. Semakin kecil rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

3. Analisis *Return on Assets* pada PT. Bank SUMUT

Untuk menjelaskan bagaimana manajemen PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan menghasilkan laba atau keuntungan dengan seluruh asset atau aktiva yang dimiliki perusahaan dalam satu periode melalui *Return on Assets* maka dapat dijelaskan pada grafik sebagai berikut:



Gambar IV.6
Grafik *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan sebelum dikurang dengan pajak. Semakin besar nilai *Return on Assets* dapat mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini akan menunjukkan semakin tidak baik kinerja bank dalam mendapatkan laba.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank menurut perhitungan *Return on Assets* Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
Return on Assets (ROA)

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1.5\%$	1	Sangat Sehat
$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	2	Sehat
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0.5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan *Return on Assets* PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Tahun 2011-2017:

Tabel IV.9
Tingkat Kesehatan *Return on Assets*
PT. Bank SUMUT (2011-2017)

Tahun	ROA	Kriteria	Keterangan
2011	3.13%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2012	3.11%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2013	3.41%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2014	2.66%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2015	2.60%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2016	3.01%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2017	2.92%	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi dengan nilai *Return on Assets* dengan angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3.41% dan angka yang terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 2.60%. Secara umum *Return on Assets* dari tahun 2011

sampai dengan tahun 2017 masih berada pada peringkat yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan masih berada pada posisi $ROA > 1.5\%$ dengan keterangan sangat sehat.

Pada tahun 2011 *Return on Assets* PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mencapai pada angka 3.13%, pada tahun 2012 *Return on Asset* mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 3.11%, pada tahun 2013 *Return on Assets* mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.41%, pada tahun 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan menjadi 2.66%, pada tahun 2015 *Return on Assets* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 2.60%, kemudian pada tahun 2016 *Return on Assets* mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.01%, dan pada tahun 2017 *Return on Assets* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 2.92%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, maka *Return on Assets* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 berada pada posisi kriteria yang sangat sehat. Artinya PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau pinjaman perusahaan.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan selalu menunjukkan bahwa manajemen bank memiliki kemampuan untuk memperoleh profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return on Assets* dan mampu mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan, sehingga *Return on Assets* terus berada pada posisi kriteria $ROA > 1.5\%$ dengan keterangan yang sangat sehat meskipun ada penurunan angka disetiap tahunnya, namun tidak

terlalu fatal karena nilai *Return on Assets* masih berada pada angka $> 1.5\%$. semakin tinggi nilai *Return on Assets* berarti akan menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya. Semakin besarnya *Return on Assets* juga akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena profitabilitas bank akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari peneliti mengenai kinerja keuangan PT. BankSUMUT Kantor Pusat Medan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Return on Asset*. Dimana penelitian ini dilakukan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dikatakan sangat sehat karena berada diatas penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu CAR sebesar $CAR > 12\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan dalam mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan mengatasi risiko yang akan diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.
2. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $BOPO \leq 94\%$ dengan keterangan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menekan biaya operasional atas pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

3. *Return on Assets* PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $ROA > 1.5\%$ dengan keterangan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank dapat memperoleh profitabilitas atau keuntungan dan dapat mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan yang diperoleh dari seluruh aktiva perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan kepada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT dikatakan sehat namun bank juga harus terus meningkatkan modal serta dapat mengontrol jumlah kredit yang dikeluarkan sehingga modal dapat terus meningkat dari tahun ke tahun. Serta tetap terus mempertahankan tingkat kesehatan bank untuk *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dari batasa minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar lebih efisien dalam mengelola Biaya dari kegiatan Operasional sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Operasional Bank. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank SUMUT harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana cara mengelola aktiva produktif yang baik. Pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan

memperbaiki secara keseluruhan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dan meneliti variabel lain yang memperngaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Edo, D. S., & Wiagustini, N. L. (2014). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 3 (11), 650-673.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Bandung: Alfabeta.
- Hadinoto, S. (2008). *Bank Strategy on Funding and Liability Manajemen: Strategi Pendanaan Bank dan Manajemen Pasiva* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- _____. (2009). *Kiat Memimpin Bank Ritel, Mikro dan Konsumer* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hakim, N., & Rifsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah* , 1 (1), 1 - 15.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan* (Cetakan pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Cetakan Pertama ed.). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep & Implementasi* (Cetakan Pertama). Malang: UB Press.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi ke-8). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan ke-13). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2010). *Manajemen Perbankan* (Cetakan ke-9). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2014). *Manajemen Perbankan* (Cetakan ke-12). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 3 (2), 166-176.
- Margaretha, F. (2017). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Natalia, A., Pratiwi, C. W., & Nariya, A. (2013). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Permata Tbk. *UG Jurnal* , 7 (06), 13-18.
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis Tingkat kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* , 4 (2), 114 - 125.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi* (Cetakan Pertama). Jakarta: Erlangga.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 16 (02), 49-59.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Shabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* , 1 (1), 79-86.
- Sugiono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar: Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke-26). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* , 2 (2), 1-10.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 1 (2), 105-119.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 2 (3), 759-770.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RISK A SURIYANA
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Gading, 21 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Dusun V. Desa Karang Gading, Labuhan Deli

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rubiatno
Nama Ibu : Resmi
Alamat : Dusun V. Desa Karang Gading, Labuhan Deli

Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Washliyah Karang Gading Labuhan Deli : 2002-2008
2. MTs Darul Ulum Karang Gading Labuhan Deli : 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Secanggang, Langkat : 2011-2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019


RISKA SURIYANA



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 8276/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 04 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : RISKI SURIYANA
N P M : 1505160071
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Return On Asset (Roa) PT.Bank Sumut Medan

Dosen Pembimbing : MUSLIH,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **06 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Rabiul Awwal 1440H
04 Desember 2018 M

Dekan 

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama
N.P.M
Program Studi
Konsentrasi
Judul Proposal

: RISK A SURIYANA
: 1505160071
: MANAJEMEN
: MANAJEMEN KEUANGAN
: ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA
OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL
DAN RETURN ON ASSETS PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
19-12-2018	- Judul tidak Menggunakan Singkatan.		
	- sumber laporan keuangan di beri tahun.		
	- Cara Penulisan dan Pengetikan dirapikan		
	- Kerangka berfikir		
26-12-2018	- Rumus di definisi operasional variabel		

Pembimbing Proposal

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Desember 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini **Senin, 07 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : **RISKA SURIYANA**
N.P.M. : **1505160071**
Tempat / Tgl.Lahir : **Karang Gading, 21 Januari 1996**
Alamat Rumah : **BuKit Barisan I No.5 Medan**
JudulProposal : **ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL DAN RETURN ON ASSET PADA PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	<i>Perbanyalan jurnal parafik Referensi</i>
Bab II	
Bab III	<i>Buku Referensi</i>
Lainnya	
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, **Senin, 07 Januari 2019**

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

JULITA, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Senin, 07 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : RISKa SURi YANA
N.P.M. : 1505160071
Tempat / Tgl.Lahir : Karang Gading, 21 Januari 1996
Alamat Rumah : BuKit Barisan I No.5 Medan
JudulProposal : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL DAN RETURN ON ASSET PADA PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : MUSLIH, SE., M.Si.

Medan, Senin, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

JULITA, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

silahkan jawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : B274/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 26 Rabiul Awwal 1440 H
04 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
Jl.Imam Bonjol No.18 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **RISKA SURIYANA**
Npm : **1505160071**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Semester : **VII (Tujuh)**
Judul : **Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Return On Asset (Roa) PT.Bank Sumut Medan**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan 

ELIYANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4152652

No. : 425 /DSDM-UTC/L/2018
Lamp. : --

Medan, 28 Desember 2018

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
di - Tempat

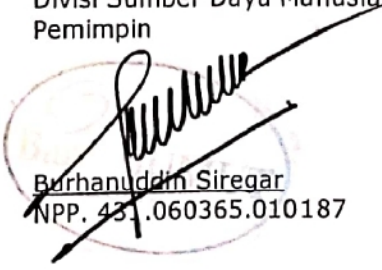
Hal : Izin Riset

Sehubungan dengan Surat Bapak No. 8276/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 04 Desember 2018 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. permohonan izin riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :
 - Nama : Riska Suriyana
 - NPM : 1505160071
 - Jurusan : Manajemen
 - Judul Skripsi : "Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA) PT. Bank Sumut Medan"
- disetujui untuk melaksanakan riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.
2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Divisi Akuntansi dan Pajak serta menjaga rahasia bank dan diharapkan mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai penulisan Skripsi mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pemimpin


Burhanuddin Siregar
NPP. 431.060365.010187

Tembusan :

- Pemimpin Divisi Akuntansi dan Pajak
Sdri. Riska Suriyana



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 437 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan. 18 Jumadil Awwal 1440 H
24 Januari 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatun

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : RISK A SURIYANA
N P M : 1505160071
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Return On Asset (Roa) PT.Bank Sumut Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan *On*

RISE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal,

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 451 5100
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652

No. : 049 /DSDM-UTC/L/2019
Lamp. : --

Medan, 08 Maret 2019

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3
di - Tempat

Hal : Keterangan Selesai Riset

Sehubungan dengan pelaksanaan Riset di PT. Bank Sumut, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :

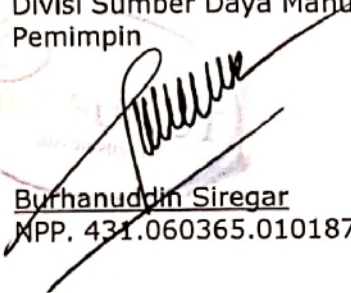
➤ Nama : Riska Suriyana
➤ NPM : 1505160071
➤ Jurusan : Manajemen

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan mulai tanggal 28 Desember 2018.

2. Selama melaksanakan Riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Divisi Akuntansi dan Pajak dan telah memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pemimpin


Burhanuddin Siregar
NPP. 431.060365.010187

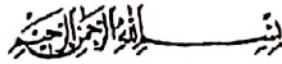
Tembusan :

- Pemimpin Divisi Akuntansi dan Pajak
- Sdri. Riska Suriyana

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan, II
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISKA SURITANA
NPM : 1505160071
Konsentrasi : keuangan
Kelas / Sem : K - Malam / VII

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Muslih, SE, M.Si disetujui prodi : YFP
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

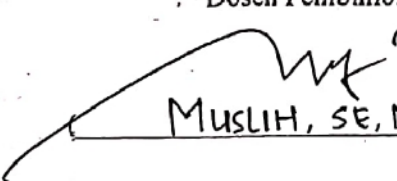
1. Modal dan ARMR pada tahun 2011-2017 Mengalami peningkatan di setiap tahunnya.
 2. Biaya Operasional dan Pendapatan operasional tahun 2011-2017 Mengalami peningkatan di setiap tahunnya.
 3. Laba sebelum pajak dan total Aktiva tahun 2011-2017 Mengalami peningkatan di setiap tahunnya.
- Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

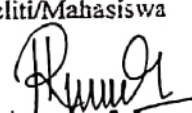
Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Medan, 01 Desember 2018

Dosen Pembimbing

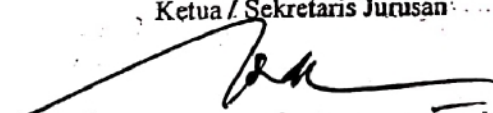
Peneliti/Mahasiswa


(MUSLIH, SE, M.Si)


(RISKA SURITANA)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Jurusan


(JASMAN SYARIFUDDIN SE, M.Si)

Diagendakan pada tanggal : 20 Desember 2018
Nomor Agenda : 1196

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan